

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dirasakan telah banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Hampir semua kebutuhan manusia terakomodasi dengan kehadiran IPTEK, bahkan informasi-informasi dari berbagai penjuru dunia dengan cepat diterima oleh masyarakat kota dengan kehadiran media informasi seperti televisi, telepon dan internet. Masyarakat yang paling awal memanfaatkan iptek adalah masyarakat kota, sebab kota merupakan pusat kegiatan masyarakat seperti perekonomian, pemerintahan, pendidikan, dan lain-lain.

Timbulnya pergeseran tingkah laku di perkotaan di sangat terkait dengan sikap remaja terhadap teman sebaya. Menurut Hurlock (2004), karena remaja lebih banyak diluar bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, berbicara, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pengaruh keluarga. Menurut Kartono (2001), jika teman interaksi remaja sebaya adalah orang yang baik dan berpendidikan, maka baiklah perilaku remaja, namun jika sebaliknya maka perilaku negatiflah yang ditiru remaja. Hal ini juga berdampak terhadap perilaku berbusana. Apabila remaja memakai model busana yang sama dengan model busana kelompok yang populer, maka kesempatannya untuk diterima untuk kelompoknya semakin besar.

Gambaran perilaku berbusana remaja di perkotaan di atas juga dialami oleh remaja di Jln. Teuku Cik Ditiro. Peneliti sering melihat sekelompok remaja sebaya dengan busana yang kurang indah dipandang. Bagi remaja putra sering terlihat mengenakan celana jeans yang menampakkan pemakaian busana yang kurang baik khususnya bagian lutut kaki, sedangkan pada remaja putri sering menampilkan celana yang sempit hingga menampakkan lekuk tubuh, baju yang tipis, rok mini, dan ada pula yang memakai baju menampakkan bagian pusat. Busana tersebut mereka pakai tidak memandang kesempatan berpakaian, baik itu busana sehari-hari, busana pesta, rekreasi, bahkan untuk busana sekolah pun masih banyak remaja putri yang terlihat memakai busana yang ketat dan membuka beberapa kancing kemeja bagian atas ketika dalam perjalanan pulang sekolah.

Perilaku remaja dalam berbusana tersebut tampaknya relevan dengan pendapat Harlock (2004), yang bermakna ada persepsi teman sebaya terhadap perilaku berbusana. Permasalahannya adalah sejauh mana persepsi siswa perempuan terhadap perilaku minat membeli busana pada remaja. Salah satu bentuk interaksi dengan teman sebaya adalah interaksi dengan teman satu sekolah, dalam hal ini siswa SMA Negeri 1 Medan. Alasan pengambilan subjek penelitian pada siswa SMA Negeri 1 Medan adalah disebabkan letak sekolah yang ada di tengah kota Medan dan dekat dengan pusat perbelanjaan yang sangat banyak menjual aneka jenis dan mode pakaian, sehingga keberadaannya sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam membeli busana kemudian pengaruh budaya yang beraneka di SMA Negeri 1. Karena adanya kegiatan diluar sekolah setelah jam pelajaran sehingga adanya pertemuan-pertemuan yang terjadi diluar sekolah,

misalnya adanya kegiatan Bimbingan Test, dan kegiatan Ekstrakurikuler lainnya. Permasalahan tersebut menarik untuk di angkat dalam suatu penelitian yang berjudul : “Persepsi siswa perempuan terhadap perilaku membeli busana pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Medan “

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana karakteristik individu siswa perempuan kelas X SMA Negeri 1 Medan?
2. Bagaimana mode busana siswa kelas X SMA Negeri 1 Medan ?
3. Bagaimana perilaku minat membeli busana bepergian ( *Casual* ) siswa kelas X SMA Negeri 1 Medan?
4. Bagaimana Persepsi siswa perempuan terhadap perilaku membeli busana bepergian ( *Casual* ) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Medan Medan?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat kompleksnya pembahasan masalah pada identifikasi masalah di atas serta keterbatasan untuk meneliti keseluruhan masalah yang ada, maka peneliti perlu membatasi masalah pada:

1. Subjek penelitian siswa perempuan kelas X SMA Negeri 1 Medan .
2. Jenis busana bepergian ( *Casual* ) siswa perempuan.
3. Persepsi siswa perempuan terhadap perilaku membeli busana.

#### **D. Perumusan masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Persepsi siswa perempuan mempengaruhi perilaku membeli busana pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Medan “

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui sejauh mana persepsi siswa perempuan terhadap perilaku membeli busana pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat untuk memperhatikan perilaku berbusana anak remaja agar berbusana sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku.
2. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi siswa tentang bagaimana busana yang baik.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama di tempat yang berbeda atau berkaitan dengan masalah yang ditelitinya.

